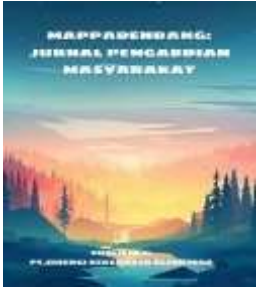


Jamaluddin



Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Vol. 1 No. 2, Tahun 2025, Hal. 102-111, E ISSN: 2989-0093

Journal homepage: <https://journal.adityarifqisam.org/index.php/mappadendang/index>

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA DI SMAN 2 JENEPONTO

Jamaluddin

SMAN 2 Jeneponto

Email : jamaltiro2004@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa di SMAN 2 Jeneponto. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya kemampuan menulis siswa yang ditunjukkan melalui kurangnya kemampuan menyusun ide, penggunaan kosakata yang terbatas, serta rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran menulis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMAN 2 Jeneponto. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes keterampilan menulis, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa secara signifikan. Pada siklus I, persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar masih berada pada kategori rendah. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II dan III, terjadi peningkatan kemampuan menulis yang ditandai dengan meningkatnya ketepatan penggunaan kosakata, struktur kalimat, organisasi isi, dan kreativitas siswa dalam menghasilkan tulisan. Selain itu, model pembelajaran berbasis proyek juga meningkatkan partisipasi, motivasi, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa di SMAN 2 Jeneponto.

Kata kunci: pembelajaran berbasis proyek, keterampilan menulis, Project Based Learning, siswa SMA, SMAN 2 Jeneponto.

Journal homepage: <https://journal.adityarifqisam.org/index.php/mappadendang/index>

Jamaluddin

Abstract

This study aims to determine the implementation of the Project Based Learning model in improving students' writing skills at SMAN 2 Jeneponto. The background of this study is based on the students' low writing ability, which is indicated by their lack of ability to organize ideas, limited vocabulary use, and low motivation in writing lessons. This study employed a quantitative approach using Classroom Action Research conducted in three cycles. Each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of the study were tenth-grade students of SMAN 2 Jeneponto. Data were collected through observation, writing skill tests, and documentation.

The results of the study showed that the implementation of the Project Based Learning model significantly improved students' writing skills. In Cycle I, the percentage of students who achieved learning mastery was still in the low category. However, after improvements were made in Cycles II and III, there was a significant improvement in writing ability, as indicated by the increased accuracy in vocabulary use, sentence structure, content organization, and students' creativity in producing written work. In addition, the Project Based Learning model also improved students' participation, motivation, and activeness during the learning process. Therefore, it can be concluded that the Project Based Learning model is effective in improving students' writing skills at SMAN 2 Jeneponto.

Keywords: project-based learning, writing skills, Project Based Learning, senior high school students, SMAN 2 Jeneponto.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa, terutama pada jenjang sekolah menengah atas. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat menuangkan gagasan, pendapat, pengalaman, serta informasi ke dalam bentuk tulisan yang sistematis dan mudah dipahami. Kemampuan menulis juga menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan daya pikir kritis, kreativitas, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, keterampilan menulis menjadi salah satu kompetensi yang harus dicapai karena berkaitan erat dengan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Namun, pada kenyataannya kemampuan menulis siswa di sekolah masih tergolong rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyusun ide, mengembangkan paragraf, menggunakan kosakata yang tepat, serta menerapkan struktur kalimat yang benar. Kondisi tersebut

Journal homepage: <https://journal.adityarifqisam.org/index.php/mappadendang/index>

Jamaluddin

juga ditemukan pada siswa di SMAN 2 Jeneponto. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar siswa belum mampu menghasilkan tulisan yang baik karena mereka cenderung pasif, kurang percaya diri, dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis. Selain itu, siswa sering merasa kesulitan ketika diminta menulis karena tidak memiliki cukup ide dan kurang memahami langkah-langkah dalam menyusun tulisan.

Rendahnya keterampilan menulis siswa tidak terlepas dari proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Dalam kegiatan pembelajaran, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan biasa tanpa melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang monoton menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk menulis. Akibatnya, siswa hanya menulis karena tuntutan tugas, bukan karena memahami proses dan manfaat menulis itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif, kreatif, dan kolaboratif agar keterampilan menulis mereka dapat meningkat.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran berbasis proyek atau Project Based Learning (PjBL). Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pemberian tugas atau proyek kepada siswa untuk diselesaikan secara mandiri maupun kelompok. Melalui proyek yang diberikan, siswa didorong untuk mencari informasi, merencanakan, berdiskusi, memecahkan masalah, dan menghasilkan suatu produk nyata. Dalam pembelajaran menulis, proyek dapat berupa pembuatan teks, laporan, artikel, cerita, atau bentuk tulisan lainnya yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Penerapan Project Based Learning diyakini mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa karena model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung. Siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga terlibat aktif dalam proses menemukan dan mengembangkan ide tulisan. Selain itu, model ini dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, kerja sama, dan rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan Project Based Learning mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa, baik dari segi isi, struktur, penggunaan kosakata, maupun ketepatan tata bahasa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa di SMAN 2 Jeneponto". Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan Project Based Learning dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai alternatif model pembelajaran yang efektif, serta bagi siswa agar mereka lebih aktif, kreatif, dan termotivasi dalam kegiatan menulis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui penerapan model Project Based Learning. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, dan setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian dilaksanakan di SMAN 2 Jeneponto pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas X yang berjumlah 32 orang, terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah dan sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar, lembar kerja siswa, instrumen observasi, dan tes keterampilan menulis. Selain itu, peneliti juga merancang proyek menulis yang akan dikerjakan siswa sesuai dengan materi pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan model Project Based Learning melalui beberapa langkah, yaitu menentukan topik proyek, membagi siswa ke dalam kelompok, memberikan petunjuk pengerjaan, membimbing proses diskusi dan penulisan, serta meminta siswa mempresentasikan hasil proyek yang telah dibuat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis siswa pada setiap siklus. Adapun aspek yang dinilai dalam tes menulis meliputi isi tulisan, organisasi isi, penggunaan kosakata, struktur kalimat, dan mekanik penulisan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, hasil tulisan siswa, dan arsip pembelajaran.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil tes siswa dihitung berdasarkan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus. Persentase ketuntasan dihitung dengan membandingkan jumlah siswa yang mencapai nilai sesuai KKM dengan jumlah seluruh siswa. Sementara itu, data observasi dianalisis untuk mengetahui perubahan aktivitas, motivasi, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 80% siswa mencapai nilai di atas KKM dan menunjukkan peningkatan aktivitas belajar pada setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal sebelum tindakan dilakukan, keterampilan menulis siswa kelas X SMAN 2 Jeneponto masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok, menyusun paragraf, menggunakan kosakata yang tepat, dan menyusun kalimat yang efektif. Dari 32 siswa, hanya 9 siswa atau 28,12% yang mampu mencapai nilai di atas KKM yang ditetapkan, yaitu 75. Nilai rata-rata kelas pada tahap awal hanya mencapai 68,40.

Pada siklus I, penerapan Project Based Learning mulai dilaksanakan melalui proyek penulisan teks deskriptif secara berkelompok. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dan diminta membuat tulisan berdasarkan objek yang dipilih. Selama proses pembelajaran, siswa mulai menunjukkan minat dan keterlibatan yang lebih baik dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Namun, sebagian siswa masih terlihat bingung dalam mengembangkan ide dan bekerja sama dalam kelompok.

Hasil tes pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan kondisi awal. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 74,25. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar juga meningkat menjadi 15 siswa atau 46,87%. Meskipun demikian, hasil tersebut belum memenuhi target penelitian karena masih terdapat 17 siswa yang belum mencapai KKM. Kesalahan yang masih sering ditemukan adalah penggunaan kosakata yang kurang tepat, struktur kalimat yang belum baik, dan isi tulisan yang belum tersusun secara runtut.

HASIL

Pada siklus III, peneliti kembali melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus II. Guru memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada siswa yang belum mencapai KKM, terutama dalam penggunaan kosakata, penyusunan paragraf, dan ketepatan struktur kalimat. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk merevisi tulisan berdasarkan masukan dari guru dan teman sekelompok. Proyek yang diberikan pada siklus III berupa penulisan artikel sederhana tentang lingkungan sekolah dan kehidupan sosial di sekitar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengikuti setiap tahapan Project Based Learning dengan lebih baik. Siswa tampak lebih terarah ketika menentukan topik, mencari informasi, menyusun kerangka tulisan, hingga menulis draf akhir. Aktivitas diskusi berlangsung lebih hidup dan hampir seluruh siswa terlibat aktif dalam memberikan pendapat. Siswa juga mulai menunjukkan kemampuan bekerja sama dan bertanggung jawab

Jamaluddin

terhadap tugas kelompok.

Hasil tes pada siklus III mengalami peningkatan yang sangat baik. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 87,31. Dari 32 siswa, sebanyak 29 siswa atau 90,62% telah mencapai nilai di atas KKM. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena lebih dari 80% siswa memperoleh nilai minimal 75. Hanya terdapat 3 siswa yang masih belum tuntas, namun nilai mereka juga mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya.

Peningkatan keterampilan menulis siswa dapat dilihat pada setiap aspek penilaian. Pada aspek isi tulisan, siswa sudah mampu mengembangkan gagasan secara lebih lengkap dan relevan dengan topik. Pada aspek organisasi isi, tulisan siswa menjadi lebih runtut karena telah tersusun dalam paragraf yang saling berkaitan. Penggunaan kosakata juga semakin bervariasi dan tepat, sehingga tulisan siswa tampak lebih menarik dan mudah dipahami.

Perbaikan juga terlihat pada aspek struktur kalimat dan mekanik penulisan. Sebagian besar siswa telah mampu menyusun kalimat yang efektif dan sesuai dengan kaidah bahasa. Kesalahan penggunaan tanda baca, huruf kapital, dan ejaan mulai berkurang secara signifikan. Jika pada siklus I siswa masih banyak melakukan kesalahan dalam penulisan, maka pada siklus III tulisan yang dihasilkan terlihat lebih rapi, sistematis, dan komunikatif.

Selain peningkatan hasil tes, perubahan positif juga tampak pada aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis. Siswa yang sebelumnya pasif mulai berani bertanya, menyampaikan ide, dan memberikan tanggapan terhadap hasil tulisan temannya. Suasana kelas menjadi lebih aktif dan kondusif karena siswa terlibat langsung dalam proses belajar.

Peningkatan partisipasi siswa juga dipengaruhi oleh karakteristik Project Based Learning yang memberikan pengalaman belajar secara nyata. Melalui proyek yang dikerjakan, siswa merasa bahwa menulis bukan hanya sekadar tugas, tetapi juga sarana untuk mengekspresikan gagasan dan menghasilkan karya. Hal ini membuat siswa lebih percaya diri dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap hasil tulisannya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek berhasil meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas X SMAN 2 Jenepono. Peningkatan tersebut terlihat dari naiknya nilai rata-rata kelas, bertambahnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar, serta meningkatnya aktivitas, motivasi, dan kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Tahap Penelitian	Nilai Rata-rata	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan
Kondisi Awal	68,40	9 siswa	28,12%
Siklus I	74,25	15 siswa	46,87%

Jamaluddin

Siklus II	81,56	25 siswa	78,12%
Siklus III	87,31	29 siswa	90,62%

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa di SMAN 2 Jeneponto. Peningkatan yang terjadi pada setiap siklus membuktikan bahwa model pembelajaran ini mampu mengatasi permasalahan utama siswa, yaitu kesulitan menemukan ide, mengembangkan isi tulisan, dan menggunakan bahasa yang tepat. Ketika siswa diberikan proyek yang berkaitan dengan pengalaman dan lingkungan mereka, siswa menjadi lebih mudah menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan.

Peningkatan hasil belajar pada siklus I hingga siklus III sejalan dengan karakteristik Project Based Learning yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Dalam model ini, siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga terlibat langsung dalam proses mencari informasi, berdiskusi, merencanakan, dan menyusun tulisan. Keterlibatan aktif tersebut membuat siswa lebih memahami langkah-langkah menulis dan lebih mudah memperbaiki kesalahan yang mereka lakukan.

Peningkatan keterampilan menulis pada aspek isi dan organisasi tulisan menunjukkan bahwa kegiatan proyek membantu siswa berpikir secara sistematis. Sebelum menulis, siswa diminta menentukan topik, membuat kerangka, dan mengumpulkan informasi. Tahapan tersebut membuat tulisan siswa menjadi lebih terarah dan terstruktur. Temuan ini menunjukkan bahwa Project Based Learning dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan mengorganisasi ide.

Pada aspek kosakata dan struktur kalimat, peningkatan terjadi karena siswa memperoleh kesempatan untuk berdiskusi dan bertukar pendapat dengan teman sekelompok. Melalui diskusi, siswa dapat saling memberi masukan terhadap penggunaan kata, susunan kalimat, dan isi tulisan. Selain itu, proses revisi yang dilakukan pada setiap siklus membuat siswa lebih memahami kesalahan yang mereka lakukan sehingga kemampuan menulis mereka meningkat secara bertahap.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Project Based Learning mampu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Sebelum tindakan dilakukan, sebagian besar siswa merasa takut dan tidak percaya diri ketika diminta menulis. Namun, setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek, siswa menjadi lebih berani mengemukakan ide dan mempresentasikan hasil tulisannya. Hal ini terjadi karena siswa merasa memiliki tanggung jawab terhadap proyek yang dikerjakan dan memperoleh dukungan dari teman maupun guru selama proses pembelajaran.

Dengan demikian, Project Based Learning dapat dijadikan sebagai alternatif model

Jamaluddin

pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran menulis di sekolah menengah atas. Model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga membentuk sikap aktif, kreatif, kolaboratif, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menerapkan Project Based Learning secara berkelanjutan dengan memilih proyek yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan tingkat kemampuan siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas X di SMAN 2 Jeneponto. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus, yaitu dari 68,40 pada kondisi awal menjadi 74,25 pada siklus I, 81,56 pada siklus II, dan 87,31 pada siklus III. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 28,12% menjadi 90,62%, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan penelitian.

Penerapan Project Based Learning tidak hanya meningkatkan hasil menulis siswa, tetapi juga memperbaiki kualitas tulisan pada aspek isi, organisasi, kosakata, struktur kalimat, dan mekanik penulisan. Siswa menjadi lebih mampu mengembangkan ide, menyusun paragraf secara runtut, memilih kosakata yang tepat, serta menggunakan ejaan dan tanda baca dengan lebih baik.

Selain itu, model pembelajaran berbasis proyek juga berdampak positif terhadap aktivitas dan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, kreatif, dan mampu bekerja sama dalam kelompok selama proses pembelajaran. Dengan demikian, Project Based Learning layak digunakan sebagai alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa di tingkat sekolah menengah atas, khususnya di SMAN 2 Jeneponto.

Daftar Pustaka

- Asher, J. J.. (1977). *Learning Another Language Through Actions: The Complete Teacher's Guidebook*. Los Gatos, CA: Sky Oaks Productions.
- Asher, J. J.. (1982). *The Total Physical Response Approach to Second Language Learning*. *The Modern Language Journal*, 66(2), 133–144.
DOI: <https://doi.org/10.1215/00267808-1982-001>
- Bell, Stephanie. (2010). *Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future*. The

Jamaluddin

- Clearing House, 83(2), 39–43.
- Brown, H. D.. (2001). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Longman.
- Buck Institute for Education. (2015). *Gold Standard PBL: Essential Project Design Elements*. Novato, CA: Buck Institute for Education.
- Cameron, L.. (2001). *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Condliffe, Barbara, Quint, Jennifer, Visher, Mary G., Bangser, Michael R., Drohojowska, Stephanie, & Saco, Lynn. (2017). *Project-Based Learning: A Literature Review*. New York: MDRC.
- Harmer, Jeremy. (2007). *The Practice of English Language Teaching*. London: Pearson Longman.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemdikbud. (2017). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, E.. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Larmer, John & Mergendoller, John R. (2010). *Seven Essentials for Project-Based Learning*. *Educational Leadership*, 68(1), 34–37.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Richards, J. C. & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slavin, Robert E.. (2015). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn & Bacon.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, Made. (2013). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.